

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS TPQ DALAM MEMBANGUN FONDASI PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA GEDONG

Ayu Dwiningsih^{1,*}, Salwa Salsabila², Linda Sofiana³, Rief'an Fajar W⁴

¹ Psikologi Islam UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

Email: lindasofiana@gmail.com

ABSTRAK

| | |
|--------------------------------|---|
| Tujuan | Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai fondasi pendidikan anak usia dini. |
| Metodologi | Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengajar, dan anak-anak di beberapa TPQ. |
| Hasil | Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas TPQ dapat dicapai melalui pelatihan pengajar, penggunaan kurikulum yang berorientasi pada karakter dan nilai keagamaan, serta peningkatan keterlibatan pengajar dalam kegiatan pembelajaran |
| Keterbatasan Penelitian | penelitian ini memiliki keterbatasan pada hari kegiatan mengajar mahasiswa di TPQ yang terbatas sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya TPQ di wilayah lain. |
| Kata kunci | kualitas, pelatihan pengajar, strategi efektif, |

ABSTRACT

| | |
|-----------------------------|---|
| Purpose | This study aims to identify and develop effective strategies in improving the quality of Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) as the foundation of early childhood education |
| Methodology | The research methodology used was a qualitative approach with a case study method, where data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation of teachers, and children in several TPQs |
| Result | The results show that improving the quality of TPQ can be achieved through training teachers, using a character-oriented curriculum and religious values, and increasing the involvement of teachers in learning activities |
| Research Limitations | this study has limitations on the limited days of student teaching activities in TPQ so that the results of this study may not be fully TPQ in other areas |
| Key words | quality, teacher training, effective strategies, |

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia terdapat beberapa tingkatan dalam pendidikan formal salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar. Pendidikan anak usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak yang membentuk karakter dan pengetahuan yang akan mempengaruhi masa depan mereka.

Selain pendidikan formal di Indonesia juga terdapat pendidikan non-formal, salah satu pendidikan non-formal tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Menurut As'ad Humam (dalam Siswanto, 2022), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)". Menurut Rahmad Sallahuddin (2012), TPQ adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim, dengan tujuan utama untuk mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan signifikan dalam memberikan pendidikan agama yang mendasar, sekaligus membangun fondasi yang kuat bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan di era modern. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat anak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral dan etika yang penting bagi pengembangan karakter.

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, TPQ berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal dan mungkin tidak cukup mencakup aspek-aspek keagamaan yang penting bagi perkembangan spiritual anak (Arifin, 2003). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 (dalam Jannah, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an terdiri dari berbagai bentuk, termasuk TPQ, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami isi Al-Qur'an.

Kementerian Agama pada tahun 2009 membuat Pengembangan Pendidikan yaitu Standarisasi Pendidikan Al-Qur'an demi meningkatkan peran TPQ dalam pendidikan nasional. Untuk memastikan TPQ dapat berperan aktif dalam pendidikan nasional, Departemen Agama RI menerapkan kebijakan evaluasi kinerja, peningkatan layanan pendidikan yang responsif terhadap masyarakat, serta penetapan Standar Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada manajemen yang lebih efektif, terstruktur, terencana, transparan, dan otonom. Kebijakan kementerian agama bertujuan untuk membantu TPQ dalam meningkatkan kualitas manajemen lembaganya serta menjadikannya lembaga keagamaan yang lebih baik. Hasil belajar yang optimal bertujuan menciptakan siswa yang terampil dalam Ilmu Al-Qur'an dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2007).

Namun, kualitas pendidikan yang diberikan TPQ kerap kali mengalami berbagai kendala, seperti kurangnya kurikulum yang terstruktur, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya pelatihan untuk pengajar, dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik. Kendala-kendala tersebut memiliki efek terhadap tingkat keefektifan pengajaran dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini fokus pada strategi peningkatan kualitas TPQ di Desa Gedong, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya unik. Keberadaan TPQ di desa ini menjadi sangat penting karena dapat membantu memenuhi



kebutuhan pendidikan agama bagi anak-anak di lingkungan yang mungkin tidak memiliki akses penuh terhadap pendidikan formal. Dengan mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh Pak Kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model-model pendidikan berbasis agama yang lebih efektif.

Penelitian ini menarik bukan hanya karena keunikan sampel yang diambil dari Desa Gedong, tetapi juga karena adanya kekayaan budaya dan tradisi lokal yang mempengaruhi cara pendidikan dilaksanakan. Masyarakat Desa Gedong memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang kuat, dan hal ini dapat menjadi landasan bagi strategi pengembangan pendidikan yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memunculkan strategi peningkatan kualitas TPQ dalam membangun fondasi pendidikan anak sekolah dasar di Desa Gedong serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan anak di desa serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran di lingkungan serupa.

Melalui kajian ini, diharapkan akan muncul kebaruan dalam praktik pengajaran di TPQ serta rekomendasi bagi pengelolaan lembaga pendidikan serupa di daerah pedesaan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan mengungkap tantangan yang dihadapi TPQ tetapi juga memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak melalui pendekatan berbasis komunitas.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni melihat realita yang terjadi lalu dinyatakan dalam bentuk kata, sketsa, dan gambar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013). Menurut Azwar (2001) penelitian kualitatif berfokus pada analisis dinamika hubungan antara fenomena satu dengan fenomena yang lain, dan menggunakan logika.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melihat kenyataan yang terjadi kemudian diungkapkan dalam bentuk kata-kata, sketsa, dan gambar. Pendekatan studi kasus berarti suatu prosedur dalam mengumpulkan data dan informasi secara rinci, terinci bahkan sistematis yang berkaitan dengan peristiwa orang, kelompok atau gerakan sosial dengan memanfaatkan banyak metode dan menggali informasi secara efektif yang sesuai dengan bidangnya. Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu, dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Pengumpulan Data

- a. Observasi



Peneliti melakukan observasi langsung di TPQ Dusun Kayuwangi Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, bertemu dengan Pak Kyai dan Anak-anak Desa Gedong. Untuk lebih memahami hasil observasi penelitian, mencatat dan memantau baik proses pembelajaran dan ikut andil dalam pembelajaran TPQ.

b. Wawancara

Dengan strategi tersebut, peneliti menanyakan kepada Pak Kyai dan Anak-anak Desa Gedong tentang proses pembelajaran TPQ. Wawancara juga dilakukan terhadap narasumber dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

c. Pustaka

Peneliti menggunakan buku, literatur, atau bahan pustaka untuk mencatat atau meringkas perspektif para ahli yang terkandung di dalamnya guna membuat dasar teori untuk penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan buku, literatur, atau sumber pustaka untuk mencatat atau memparafrasekan pendapat para ahli yang terkandung dalam buku-buku ini guna membangun dasar teori untuk penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan di lokasi penelitian.

HASIL

Pendidikan untuk anak usia dini, khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), mempunyai peran penting dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi peningkatan kualitas TPQ di Desa Gedong, dengan fokus pada bagaimana strategi tersebut dapat mendukung perkembangan pendidikan anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Strategi dalam Peningkatan Kualitas TPQ

1. **Mengoptimalkan Metode Pengajaran:** Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah dengan menerapkan pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran. Program ini dapat berupa tes hafalan dan bacaan yang dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan anak-anak dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Misalnya, kita dapat mempertimbangkan penggunaan metode hafalan kreatif sebagai opsi tambahan. Metode ini dapat dilakukan dengan cara menghafal bacaan-bacaan Al-Qur'an melalui nyanyian atau lagu yang menarik, di mana pengajaran dilakukan oleh Pak Kyai. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak tidak hanya lebih mudah mengingat bacaan, tetapi juga menikmati proses belajar dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 1. hafalan Juz 'Amma

2. **Mengadakan Program Evaluasi dan Apresiasi:** Salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah dengan mengadakan program evaluasi dan apresiasi secara rutin. Misalnya, kita dapat mengadakan kuis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan lebih menarik bagi anak-anak, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, Setelah tes dilakukan, penting untuk memberikan apresiasi kepada anak-anak yang berhasil, baik melalui pujian verbal maupun penghargaan kecil, seperti hadiah simbolis. Pujian verbal dapat berupa ungkapan positif yang menyoroti usaha dan pencapaian mereka, seperti "Bagus sekali! Hafalanmu semakin lancar!" atau "Kamu sudah menunjukkan kemajuan yang luar biasa!" Dengan cara ini, diharapkan anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka.



Gambar 2. Kuis



Gambar 3. Pemberian Hadiah

- 3. Peningkatan Sarana Prasarana:** Penting untuk memastikan bahwa fasilitas belajar yang tersedia di lingkungan pendidikan memadai dan benar-benar mendukung proses pembelajaran. Hadiyanto menyatakan bahwa proses pembelajaran bukan hanya melibatkan guru, peserta didik, dan kurikulum, tapi juga sangat penting adanya sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab XII Pasal 45 Ayat 1, setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosi, dan jiwa peserta didik. Oemar Hamalik juga menyampaikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan media belajar atau alat bantu yang efektif dalam komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan. Fasilitas ini mencakup ruang kelas yang cukup luas, serta peralatan belajar yang lengkap. Dengan adanya fasilitas yang baik, anak dapat lebih mudah memahami apa yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman-teman serta Pak Kyai mereka. Selain itu, menjaga kebersihan tempat belajar sangatlah krusial. Lingkungan yang bersih dan terawat tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak. Ketika anak merasa nyaman di ruang belajar mereka, mereka cenderung lebih fokus dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga kebersihan dan kerapihan fasilitas pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi semua pihak yang terlibat.



Gambar 4. Merapikan Bagian Rak Al Quran

Gambar 5. Membersihkan Masjid Bagian Dalam

Dengan menerapkan strategi-strategi peningkatan kualitas TPQ, Desa Gedong berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi anak-anak. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam pendidikan formal di sekolah dasar. Peningkatan kualitas TPQ menjadi langkah krusial dalam menciptakan generasi muda yang berpendidikan dan bermoral tinggi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif wawancara mendalam, observasi, pustaka dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas TPQ yaitu dengan cara metode hafalan kreatif dapat membuat anak-anak menjadi senang dan membangkitkan semangat saat menghafal. Kedua dengan adanya program evaluasi dan apresiasi anak-anak dapat mengingat hafalan dengan benar, dan apresiasi juga dapat menumbuhkan sikap atau perilaku semangat/bangga terhadap pencapaiannya. Ketiga peningkatan sarana dan prasarana dapat membuat anak-anak lebih nyaman saat sedang menghafal.

**REFERENSI**

- Arifin, Z. (2003). *Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. (2001). *Metode Penelitian*, Edisi I, cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam departemen Agama RI. (2007) *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Jannah, Shifaul. (2021). Perkembangan Tpq (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(2).
- Ormar Hamalik. (1990). *Evaluasi Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Rahmad Sallahuddin. (2012). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45-60.
- Siswanto. (2022). Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 239-248.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.